

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses yang terdiri dari tiga dimensi, individu, masyarakat atau suatu komunitas nasional dari individu tersebut, dan keseluruhan kandungan realitas baik material maupun spiritual yang memainkan peran dalam menentukan nasib, sifat, dan bentuk manusia maupun masyarakat. Menurut Theodore Brameld dalam buku ilmu pendidikan dan teori-teori pendidikan menyatakan istilah pendidikan mencakup fungsi umum untuk memelihara dan meningkatkan kehidupan suatu masyarakat, terutama memperkenalkan anggota masyarakat baru pada tanggung jawab yang ditanggung bersama dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu proses yang lebih luas dibandingkan dengan pendidikan yang hanya berlangsung di sekolah. Pendidikan merupakan suatu kegiatan sosial yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan hidup dan berkembang. Dalam masyarakat yang kompleks, fungsi pendidikan bersifat khusus dan lembaga dengan pendidikan formal dan informal selalu dikaitkan saat di luar sekolah.²

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³ Pendidikan akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan melalui proses belajar yang telah direncanakan, dilaksanakan

² Hamengkubuwono. *Ilmu Pendidikan Dan Teori-Teori pendidikan*. (Curup : LP2 STAIN CURUP, 2016). hal. 3

³ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).

dengan dukungan sebuah sistem dan seperangkat tujuan yang di dalamnya melibatkan beberapa komponen. Kegiatan proses pembelajaran, ada beberapa hal yang dibutuhkan seperti, siswa, guru, warga, sekolah, perencanaan, strategi, metode, media, sarana prasarana, sumber pembelajaran, evaluasi, dan kebijakan-kebijakan pendidikan.

Proses pembelajaran hubungan antara siswa dengan guru harus terjalin sangat baik. Bersosialisasi dengan sesama siswa dapat membuat hubungan antar siswa akan terasa nyaman dan akan terhindar dari sikap apatis dan individualitas. Setiap siswa membutuhkan siswa yang lain untuk mengembangkan kehidupannya agar lebih dinamis. Sejatinya, interaksi sosial adalah sebagai landasan terbentuknya keterampilan sosial. Interaksi Sosial perlu dipupuk sejak dini sebagai bekal bagi siswa untuk menghadapi kehidupan nyata setelah selesai dari bangku sekolah.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk selalu mengambil langkah-langkah untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswanya. Selain itu juga dapat mendorong siswa untuk selalu mengambil langkah-langkah untuk menghubungkan ilmu yang dimilikinya dengan suatu penerapan. Menurut Lindgren, belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang relative berjangka panjang dan perubahan terjadi disebabkan oleh interaksi sosial antar individu yang bersangkutan dengan lingkungannya.⁴ Heinich berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses pengembangan pengetahuan, sikap atau keterampilan yang berupa interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran memerlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian

⁴ Henry Clay Lindgren. *Psikologi Pendidikan di Kelas*. (Toronto : John Wiley & Sons, Inc, 1976), hal. 29

sebuah informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi siswa dengan lingkungannya.⁵

Interaksi menurut Boakes dalam Mar'at dalam buku *Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, menyatakan bahwa dalam interaksi terdapat aktivitas yang sebenarnya bersifat resiprokal berdasarkan dalam kebutuhan bersama, aktivitas dari pengungkapan perasaan, motivasi, dan interaksi pada semua nya dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan. Interaksi terlihat adanya suatu hubungan untuk tukar menukar pengetahuan yang beerdasarkan *take and give*. Setiap interaksi dapat ditentukan oleh waktu, situasi adab kepentingan yang mengakkibatkan terjadinya interaksi tersebut.⁶

Beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah adalah permasalahan sosial dengan teman sebayanya. Seperti kurangnya interaksi antar siswa, siswa yang cenderung suka menyendiri dan sulit untuk bergaul dengan teman yang lain, adanya egoisme yang tinggi, siswa menjadi pribadi yang individualistis dan sebagainya. Padahal sejatinya setiap siswa membutuhkan seorang teman yang memiliki jiwa sosial yang baik seperti saling menghargai, tidak membedakan teman, saling membantu antara siswa satu dengan lainnya dan sebagainya. Pentingnya Interaksi sosial dalam kehidupan siswa adalah untuk membuat siswa menjadi pribadi yang baik dengan memiliki kemampuan bersosialisasi dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal tersebut berguna untuk menghadapi era globalisasi, kemampuan sosial ini sangat diperlukan agar siswa dapat dengan bijak menyikapi kondisi saat ini. Sejalan dengan pendekatan konstruktivis sosial menurut Vygotsky menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Isi dari pengetahuan ini dipengaruhi oleh kultur tempat dimana

⁵ Heinich Robert. *Media Pembelajaran dan Teknologi Pembelajaran*. (New Jersey : Prentice Hall, 1999) hal. 8

⁶ Binti Maunah. *Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. (I. Kartka S. Ed.) Surabaya; Jengala Pustaka Utama 2016. hal. 5

peserta didik itu tinggal, yang berhubungan dengan bahasa, keyakinan, dan keterampilan. Guru harus menciptakan banyak peluang bagi siswa untuk belajar dengan membangun pengetahuan secara bersama-sama, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya.⁷

MTsN 3 Tulungagung merupakan sebuah Madrasah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar di dalam proses pembelajaran.. Kurikulum ini hadir untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak berfokus paada hafalan semata. Kurikulum ini berfokus pada toleransi yang di dalam nya terdapat nilai-nilai untuk bersikap toleransi terhadap perbedaan. Merdeka belajar juga menjadi bagian suatu upaya dalam memerdekakan diri dalam berfikir dan berekspresi. Merdeka belajar memotivasi dalam membentuk sebuah kepribadiansemangat merdeka, yang mana antara siswa dan guru dapat secara merdeka, bebas dan bersenang hati dalam mencari ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membentuk karakter diri dalam bersosialisasi dilingkungannya.⁸

Sesuai dengan adanya penerapan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPS, dimana model pembelajaran tersebut mengkaitkan materi yang ada dengan lingkungan sehari-hari. Dengan kata lain, siswa mampu melakukan tindakan maupun mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah. Selain itu, kegunaan diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning*, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya. Adanya pendekatan model *contextual teaching and learning* lebih memudahkan guru dalam memahamkan penguasaan materi yang di sampaikan kepada siswa, selain itu siswa juga diajarkan untuk bisa

⁷ Elsinora Mahanangingtyas. *Pendekatan Konruktivitas Sosial Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS di SD Kelas IV*. Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan. Vol. 6 No. 1, April 2018

⁸ A. Darlis, dkk. *Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar*. Anaitica Islamic ; Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol 11 No. 2 Juli-Desember 2022.

menganalisis dan mempraktikkan setiap materi yang disampaikan guru baik di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan pembelajaran memang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar, yang mana siswa memiliki kebebasan bergerak atau lebih aktif dalam mengekspresikan diri pada saat pembelajaran, guru hanya memberikan tambahan atau tuntunan kepada siswa. Permasalahan yang dialami siswa seperti hal yang berkesinambungan, kurangnya interaksi antar sesama ternyata dapat menyebabkan siswa dalam kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa nantinya. Keadaan tersebut dapat disebabkan karena beberapa hal seperti dalam proses pembelajaran guru telah melibatkan siswa secara aktif di dalamnya. Akan tetapi, siswa kurang percaya diri untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya. Model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keaktifan belajar siswa. Untuk itu perlu adanya beberapa cara yang dilakukan untuk membuat siswa dapat mengatasi beberapa masalah interaksi sosial yang masih rendah yaitu salah satunya melalui model pembelajaran yang akan diterapkan. Peran guru disini sangat penting dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat siswa kondusif dan mampu membuat siswa lebih senang dan mengerti bahwa pentingnya melakukan interaksi sosial dengan baik.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan diantaranya dengan diterapkannya model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS yaitu model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Pemilihan model ini, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi sosial, karena di dalam model *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan diskusi kelompok dapat memenuhi tujuh karakteristik yaitu konstruktivisme, inkuiri, permodelan, masyarakat belajar, bertanya, refleksi, dan penilaian autentik. Beberapa diantaranya dapat meningkatkan

kemampuan berinteraksi sosial seperti masyarakat belajar. Adanya masyarakat belajar siswa dapat saling berinteraksi dengan teman nya, menjalin komunikasi yang baik dengan sesama teman. Selain itu dapat menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan konteks-konteks akademik dengan kehidupan nyata atau sehari-hari.

Siswa diajarkan untuk menghubungkan sesuatu yang ada dalam materi pembelajaran kemudian dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning*, ini dilakukan dengan mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktifitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan kata lain pembelajaran tidak diperoleh secara instan, tetapi ada proses yang dilakukan dan dialami oleh siswa.

Pada penelitian ini, pengimplementasian model *Contextual Teaching and Learning* dilakukan dalam konteks pembelajaran IPS. CTL dikenal karena dikenal dengan pendekatannya yang berpusat pada siswa dan pengembangan konteks nyata untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam. Selanjutnya, pada fokus penelitian pada peningkatan interaksi sosial siswa dapat dianggap sebagai aspek yang baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak berfokus pada akademik saja, akan tetapi juga apada pengembangan kemampuan sosial siswa melalui pembelajaran IPS. Sedangkan pembelajaran IPS memiliki karakteristik nya sendiri dan menerapkan model CTL dapat menyampaikn pengajaran yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana **“Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII MTsN 3 Tulungagung”**. Dengan begitu, guru dapat mengambil

kesimpulan seberapa jauh siswa mampu meningkatkan interaksinya melalui pengimplementasian model *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran IPS.

B. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana langkah-langkah model *Contextual Teaching And Learning* dalam proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung Tahun ajaran 2023/2024?
- 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung Tahun ajaran 2023/2024?
- 3) Bagaimana dampak dari penerapan model *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan interaksi sosial bagi siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung Tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah model *Contextual Teaching And Learning* dalam proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung Tahun 2023/2024.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung Tahun 2023/2024?
- 3) Untuk mengetahui dampak dari penerapan model *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung Tahun 2023/2024.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum terdapat dua kegunaan penelitian ini, yaitu secara teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis merupakan kegunaan dalam penulisan penelitian yang masih dalam bentuk konsep dan masih dibutuhkan adanya suatu pengembangan lebih lanjut atas pemanfaatan secara tidak langsung. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lainnya yang sejenis dalam meningkatkan interaksi sosial melalui model *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran IPS.

2. Secara Praktis

Hasilnya bisa memberikan kontribusi dengan upaya untuk mengatasi permasalahan melalui model pembelajaran. Berikut kegunaanya :

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru maupun siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini pada pembelajaran IPS sehingga dapat membantu meningkatkan interaksi sosial antar siswa utamanya pada kelas VII.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri serta rasa sosial dalam berinteraksi antar sesama teman sebaya nya pada saat pembelajaran ataupun tidak. Karena pada dasarnya hal tersebut dapat memengaruhi keseharian siswa baik dalam lingkungan madrasah atau luar madrasah.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu atau menambah referensi dalam penelitian selanjutnya serta dapat menambah inspirasi kepada para pembaca untuk menyempurnakan model

contextual teaching and learning dalam meningkatkan interaksi sosial antar siswa terutama pada kegiatan pembelajaran IPS.

E. Penegasan Istilah

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Pemaparan istilah ini penting guna menghindari munculnya salah pengertian terhadap judul penelitian diatas, berikut akan dijelaskan beberapa kata kunci yang terdapat pada judul penelitian, sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan sebuah mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan, serta motivasi untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi.⁹

b. Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Menurut Johnson (2002), CTL adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik dengan keadaan konteks pribadi, sosial, dan budaya siswa.¹⁰

c. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan usaha mengajar seseorang atau lebih dengan menggunakan strategi, metode, dan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang dengan

⁹ Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 12

¹⁰ Johnson, E.B. *Contextual Teaching And Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (I. Setiawan, Ed.) Bandung; Mizan, 2008. hal. 21

program yang diambil dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, ilmu sosial dan politik.¹¹

d. Interaksi Sosial

Menurut Maryati dan Suyawati dalam buku interaksi sosial anak di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat yang ditulis oleh Dr. Hj. Binti Maunah menyatakan bahwa interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau inter-stimulasi dan respon antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok.¹²

2. Secara Operasional

Adapun yang dimaksud dari judul Implementasi Model Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII MTsN 3 Tulungagung. Berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai implementasi model CTL. Penelitian ini mengkaji Implementasi langkah-langkah penggunaan metode CTL, Faktor pendukung dan penghambat, serta dampak adanya model CTL pada pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan tema skripsi ini, maka perlu adanya pembahasan sistematika yang jelas dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut ;

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi, memuat hal-hal bersifat formalitas terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, daftar isi.

¹¹ Parni. *Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional. Vol. 3 No. 2 Februari 2020, page 96. P-ISSN: 2615-3165

¹² Binti Maunah. *Interaksi Sosial Anak Di Dakam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. (I. Kartika S. Ed.) Surabaya; Jenggala Pustaka Utama 2016. hal. 5

2. Bagian Inti

Bagian paling utaa dalam skripsi terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab , sntara lain sebagai berikut :

a. Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan memuat penjelasan tentang, a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Penegasan Istilah, dan f) Sistematika Pembahasan.

Konteks penelitian akan menguraikan tentang Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII MTsN 3 Tulungagung.

Fokus peelitian akan menguraikan tentang pebatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII MTsN 3 Tulungagung.

Tujuan Penelitian akan mendeskripsikan tentang langkah-langkah Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII MTsN 3 Tulungagung, Faktor pendukung dan pengahamabat Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII MTsN 3 Tulungagung. Dampak dari Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII MTsN 3 Tulungagung.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum yang berkaitan dengan harapan peneliti, agar para pembaca mapu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber

terpercaya dan praktis agar mampu mengetahui keadaan realistik dilokasi penelitian.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka memuat tentang deskripsi teori yang akan digunakan dalam penelitian yang memuat Pengertian Implementasi, pengertian model Contextual Teaching and Learning yang didalamnya meliputi, Langkah-langkah model CTL, Komponen pembelajaran CTL, Kelebihan dan Kekurangan model CTL, Pembelajaran IPS yang meliputi, Pengertian Pembelajaran IPS, Tujuan Pembelajaran IPS, Interaksi Sosial yang meliputi, Pengertian Interaksi Sosial, Bentuk-bentuk Interaksi Sosial. Uraian mengenai penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir untuk memberikan penjelasan secara logis mengenai maksud dari penelitian.

c. Bab III: Metode Penelitian

Bab Metode Penelitian memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV : Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian

Bab hasil penelitian akan dijelaskan secara terperinci mengenai hasil penelitian serta temuan data penelitian yang sudah dilakukan melalui proses analisa dan intepretasi peneliti. Temuandata penelitian dapat memepkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penejelasan yang logis.

e. Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab Pembahasan hasil penelitian akan menjelaskan pembahasan yang mengemukakan seluruh kegiatan penelitian dan temuan data penelitian yang telah dilakukan. Sesuai dengan tujuan penelitian yakni implementasi model *contextual teaching and learning* pada

pembelajaran IPS untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung.

f. Bab VI : Penutup

Bab penutup akan memuat tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang telah dilakukan sesuai dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan menjelaskan secara singkat tentang temuan penelitian yang telah dilakukan yakni implementasi model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung. Kemudian implikasi menjelaskan tentang dampak adanya implementasi model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung. Sedangkan saran dapat menjelaskan saran yang dapat ditujukan bagi lembaga dan penelitian selanjutnya, sehingga nantinya dapat dijadikan bahan bacaan ataupun bahan kajian selanjutnya.

g. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan laporan penelitian ini memuat tentang : Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.